

# **BAB I PENDAHULUAN**

## **1.1 Latar Belakang**

Salah satu sektor perekonomian yang tetap tumbuh positif di Indonesia hingga saat ini adalah sektor kepariwisataan. Sektor ini memberikan efek yang positif bagi sektor lain seperti perdagangan, kerajinan, hotel, restoran, *travel agent*, maskapai penerbangan, dan lain-lain. Bahkan sektor ini dapat menjadi andalan Pemerintah sebagai sektor penghasil devisa negara yang cukup besar.

Provinsi Gorontalo merupakan salah satu daerah di Indonesia yang memiliki potensi pariwisata yang cukup baik untuk dikembangkan. Daya tarik wisata yang dimiliki Provinsi Gorontalo antara lain adalah daya tarik keindahan alam, daya tarik budaya dan sejarah, serta fasilitas akomodasi, restoran khas daerah dan kerajinan khas yang terus berkembang dari waktu ke waktu. Melihat potensi wisata yang cukup banyak ini maka daerah Gorontalo dapat dikatakan berpotensi pula untuk menjadi Daerah Tujuan Wisata (DTW).

Beberapa contoh kawasan wisata yang cukup menarik di Gorontalo adalah Taman Laut Olele, Pantai Botutonuo, Pulau Saronde, Pulau Lampu, Benteng Otanaha, Pentadio Resort, Desa Wisata Torosiaje (Suku Bajo), Rumah Adat Banthayo Poboide, dan lain-lain. Selain itu Gorontalo juga memiliki kerajinan khas yang cukup bagus untuk dikenalkan pada dunia sebagai cinderamata khas dari Gorontalo yaitu Kerajinan Sulaman Krawang.

Selain daya tarik wisata yang dimiliki oleh Provinsi Gorontalo tersebut, letak wilayah Gorontalo yang juga sangat strategis jika dipandang secara ekonomis dapat mendukung perkembangan sektor kepariwisataan ini, yaitu

terletak antara 2 (dua) Kawasan Pengembangan Ekonomi Terpadu (KAPET) yaitu Provinsi Sulawesi Tengah dan Manado-Bitung Provinsi Sulawesi Utara. Letaknya yang strategis ini dapat dijadikan sebagai transit seluruh komoditi dari dan menuju kedua KAPET tadi, sehingga dapat juga meningkatkan kunjungan pariwisatanya.

Uraian penjelasan diatas, apabila dicermati dengan baik dan dijalankan pengembangannya dengan baik maka tujuan untuk menjadikan Gorontalo sebagai Daerah Tujuan Wisata (bukan daerah transit) dapat terwujud dengan cepat. Akan tetapi tidak demikian pada kenyataannya. Perkembangan sektor pariwisata di Gorontalo walaupun dapat dikatakan terus berjalan, namun disisi lain perencanaan pariwisatanya belum jelas dan bahkan terkesan abu-abu sehingga dalam proses pengembangannya pun terlihat tanpa arah. Seperti penentuan prioritas daya tarik yang akan dikembangkan, baik alam, budaya ataupun buatan. Prioritas daya tarik yang paling kuat yang dimiliki oleh kabupaten/ kota di wilayah Gorontalo, juga dalam menentukan target pasar sasaran apakah mancanegara atau domestik, ini semua masih belum dapat dipilah dengan baik oleh Pemerintah Gorontalo sebagai pihak yang saat ini mempunyai peran yang paling besar dalam pengembangan sektor kepariwisataan di Gorontalo. Hal ini sangatlah wajar karena Gorontalo yang masih digolongkan sebagai Provinsi yang belum lama berdiri sendiri sehingga minimnya sumber daya manusia yang tersedia yang mampu mengelola aset-aset pariwisata sebagai sumber pendapatan yang dapat mendongkrak Pendapatan Asli Daerah (PAD).

Disisi lain, sesuai dengan pengamatan awal dilapangan, upaya pengembangan pariwisata yang dilakukan belum dibarengi dengan pengambilan data yang lengkap dan spesifik dari wisatawan-wisatawan yang masuk ke gorontalo, baik nusantara maupun mancanegara. Hal ini tentunya berakibat pada tidak sesuainya pengembangan pariwisata yang dilakukan, dengan keinginan, kebutuhan dan kesan wisatawan yang berkunjung ke gorontalo. Sistem Data Base kepariwisataan di Gorontalo masih sangat minim, seperti jumlah kunjungan wisatawan yang terkadang berbeda antara satu sumber dengan sumber lainnya, profil wisatawan yang berkunjung ke Gorontalo, data rata-rata *length of stay* wisatawan, data pengeluaran wisatawan, serta pasar wisatawan yang paling banyak berkunjung ke Gorontalo juga sering berbeda antara sumber yang satu dengan sumber lainnya. Padahal data base kepariwisataan akan menjadi salah satu pertimbangan dan acuan terbaik dalam menentukan perkembangan pariwisata ditahun – tahun mendatang karena dapat disesuaikan antara rencana/ program pengembangan dengan profil wisatawan yang berkunjung ke gorontalo.

Berdasarkan kondisi pariwisata saat ini upaya yang dilakukan oleh pihak-pihak terkait yakni pihak Dinas Pariwisata telah melakukan pengumpulan data awal tentang informasi menyangkut profil wisatawan dengan cara melakukan pendataan di setiap obyek-obyek wisata dengan menyediakan karcis masuk obyek wisata namun hal ini belum bisa mengoptimalkan perolehan data sebagai mana yang dibutuhkan.

*Passanger Exit Survey* memiliki keunggulan tersendiri dibandingkan dengan cara lain yang sudah dilakukan *Passanger Exit Survey* yakni dalam bentuk

kuisoner yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang menyangkut semua profil wisatawan tentang jumlah kunjungan, preferensi, serta persepsi/kesan sesuai dengan apa yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang terkait didalamnya guna sebagai acuan dalam hal pengembangan pariwisata Gorontalo kedepan agar lebih bisa terarah dengan baik.

Berdasarkan kondisi seperti diuraikan diatas maka perlu adanya upaya pengambilan data yang lengkap pada setiap wisatawan yang masuk ke Daerah Gorontalo yang dalam ini adalah melalui suatu survei yang dikenal dengan istilah *Passenger Exit Survey (PES)* yang dilakukan dengan cara menyebarkan kuesioner kepada wisatawan yang datang dari beberapa pintu masuk Gorontalo.

*Passenger Exit Survey (PES)* merupakan suatu cara yang sangat cermat untuk mendata wisatawan yang masuk ke suatu destinasi wisata. Cara yang berupa survey ini dilakukan langsung disetiap pintu masuk suatu destinasi wisata (daerah tujuan wisata), baik itu bandar udara, pelabuhan laut, pelabuhan ferry penyeberangan, stasiun kereta api, maupun terminal bis antar kota/ antar provinsi. Namun tidak menutup kemungkinan survey juga bisa dilakukan di hotel-hotel sebagai akomodasi wisatawan selama berada di suatu daerah tujuan wisata dengan cara membagikan kuisoner kepada semua wisatawan yang datang berkunjung ke gorontalo ataupun dengan cara mewawancarai beberapa wisatawan.

*Passanger exit survey* sangat penting untuk bisa mengetahui sumber data yang akurat dengan cara melakukan *survey* terhadap orang-orang yang dalam hal ini wisatawan baik nusantara maupun mancanegara agar lebih bisa mengetahui apa saja tujuan mereka datang ke gorontalo, mengetahui jumlah wisatawan yang

masuk ke daerah khususnya gorontalo bagaimana perbandingan jumlahnya, mengetahui lama tinggal wisatawan dan lebih mengetahui objek wisata apa yang paling banyak di kunjungi sehingga *survey* ini juga bisa membantu pemerintah dalam rangka pengembangan pariwisata di gorontalo agar lebih bisa terarah pengembangannya.

*Survey* yang dilakukan akan sangat membantu terhadap semua pihak dalam hal ini pihak pemerintah dan pihak swasta dalam rangka mengembangkan pariwisata gorontalo mereka lebih bisa mengetahui pariwisata yang seperti apa yang lebih banyak diminati oleh wisatawan sehingga mereka lebih fokus dalam pengembangannya dan bukan untuk pemerintah saja *survey* ini juga bisa membantu pihak masyarakat apabila pengembangan pariwisatanya sudah berkembang dengan baik ini tentunya juga bisa menghasilkan pendapatan buat masyarakat setempat yang tinggal di sekitar obyek-obyek wisata.

*Passenger Exit Survey (PES)* ini bertujuan untuk mengetahui preferensi wisatawan, persepsi wisatawan serta kesan wisatawan terhadap Gorontalo sebagai destinasi wisata. Informasi yang dihasilkan melalui PES tersebut akan menjadi bekal dimasa mendatang untuk memperbaiki pembangunan dan pengembangan pariwisata gorontalo sehingga dapat menjadi sektor unggulan, dan juga bisa menghasilkan data yang akurat tentang profil wisatawan dan bisa di bagikan kepada pihak Industri sehingga mereka mempunyai data yang akurat yang bisa di jadikan acuan untuk pengembangan pariwisata kedepan.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat digambarkan rumusan masalah pada penelitian ini yaitu “Bagaimana Mengoptimalkan Perolehan Data Wisatawan untuk Pengembangan Pariwisata Gorontalo Melalui Survei *Passenger Exit Survey / PES* (Fokus Pada Pintu Masuk Bandara Djalaludin Gorontalo)?”.

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui Optimalisasi Perolehan Data Wisatawan untuk Pengembangan Pariwisata Gorontalo Melalui Survei *Passenger Exit Survey / PES* (Fokus Pada Pintu Masuk Bandara Djalaludin Gorontalo).

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **a. Manfaat bagi Lembaga**

Sebagai partisipasi dalam memberikan masukan yang positif bagi lembaga pendidikan dan dapat menambah pengetahuan di bidang kepariwisataan khususnya Mahasiswa jurusan pariwisata prodi bina wisata.

#### **b. Manfaat bagi Industri**

Yakni dapat mengambil masukan / saran yang positif serta menjadikan sumbangan pikiran dan informasi pengetahuan tentang Bagaimana Mengoptimalkan Perolehan Data Wisatawan untuk Pengembangan

Pariwisata Gorontalo Melalui Survei *Passenger Exit Survey / PES* (Fokus Pada Pintu Masuk Bandara Djalaludin Gorontalo).